

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi selalu menjadi persoalan mendunia karena angka kejadiannya yang meningkat akibat tidak sehatnya gaya hidup seperti obesitas, konsumsi alkohol, stres dan kurangnya aktivitas (WHO, 2013). Hipertensi atau istilah darah tinggi merupakan kondisi tekanan darah dengan sistolik 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg atau lebih dalam dua kali saat diukur yang dilakukan selama 300 detik serta cukupnya istirahat (Ayukhaliza, 2020). Stroke ialah gangguan pembuluh darah otak, yang banyak terjadi pada umur 45-80 tahun dan muncul secara tiba-tiba. Hipertensi banyak memicu serangan stroke dengan kata lain ialah silent killer atau gangguan aliran darah ke otak (Hanum & Lubis, 2017). Dalam penelitian sebelumnya, hipertensi ditemukan sebagai faktor risiko paling signifikan untuk stroke dan dapat terjadi secara drastis hingga 2-4 kali lipat (Muflih & Halimizami, 2021).

Menurut data Kemenkes, 2019 terdapat 15 juta penduduk Indonesia mengidap penyakit hipertensi faktor risiko tertinggi pada stroke ada 82,30%. Di Indonesia angka kejadian hipertensi ada ada 4.1% dan di Jawa Barat 39,6% pada tahun 2018. Pada umur 60 tahun lebih atau lansia mengalami peningkatan yang drastis (Afifah, 2021). Di Kabupaten Sumedang pada tahun 2022 jumlah penderita hipertensi terhitung sebanyak 227.972 orang. Puskesmas Cimanggung berdasarkan pelayanan kesehatan pada tahun 2022 penderita hipertensi ada sebanyak 10.990 orang. (Dinkes, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamonangan (2018) bahwa responden dengan pengetahuan yang cukup tentang stroke ada 14,3%, serta pencegahan stroke yang cukup ada 11,4% dan responden dengan pengetahuan yang kurang ada 68,6%, serta pencegahannya yang buruk ada 51,4%.

Selain itu penelitian oleh Inayah dkk (2018) didapatkan hasil pengetahuan kurang, dalam 16 responden (40%) yang memiliki perilaku kurang ada 15 responden (37,5%). Berbeda dengan penelitian yang dari Sinuraya (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penderita hipertensi cukup baik sebanyak 56,7% dan tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 43,3%. Adapun, penelitian yang dikemukakan Dukomalomo (2016) tingkat pengetahuan penderita hipertensi yang baik yaitu 57,7%. Dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 42,3%.

Hasil penelitian Dyah Ekowatiningsih dan Arifuddin (2015) bahwa upaya pencegahan stroke lebih banyak dilakukan oleh responden dengan pengetahuan yang baik daripada yang pengetahuannya kurang. Begitupun dengan responden yang melakukan gaya hidup sehat, sehingga upaya pencegahan stroke ada kaitannya dengan pengetahuan dan gaya hidup seseorang.

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan Dinkes (2022) didapatkan bahwa Puskesmas Cimanggung ada di urutan ke tiga yang memiliki penderita hipertensi terbanyak di Kabupaten Sumedang, yaitu sebanyak 10.990 orang, dengan jumlah penderita hipertensi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5.605 orang, sedangkan jumlah penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan sebanyak 5.385 orang. Hasil pencatatan data laporan dari Puskesmas Cimanggung didapatkan bahwa Desa Cimanggung merupakan urutan pertama yang memiliki penderita hipertensi terbanyak pada pencatatan hasil kunjungan bulan Februari 2022 sebanyak 135 orang penderita hipertensi dan ditemukan data tentang kasus hipertensi yang mengalami stroke di Puskesmas Cimanggung pada tahun 2022 sebanyak 9 orang. Maka dari itu, untuk mengurangi angka kejadian stroke yang ada di Puskesmas Cimanggung penderita hipertensi perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakit stroke, faktor risiko stroke, dan upaya dalam pencegahan stroke.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Februari 2023 kepada 5 responden penderita hipertensi yang berada di Desa Cimanggung Puskesmas Cimanggung, didapatkan data bahwa 2 orang penderita mengatakan bahwa hipertensi, jantung, diabetes melitus merupakan faktor risiko stroke dan dengan rutin cek tekanan darah merupakan salah satu upaya pencegahan stroke, 3 orang penderita hipertensi belum mengetahui mengenai gejala stroke dan upaya pencegahan stroke.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, belum banyak yang meneliti tentang pengetahuan penderita hipertensi mengenai faktor resiko stroke dan pencegahannya terhadap penderita hipertensi masih tergolong rendah. Setiap orang berbeda dalam memiliki tingkat

pengetahuan, maka peneliti tertarik untuk menggali pengetahuan penderita hipertensi mengenai penyakit stroke dan mengambil judul penelitian gambaran tingkat pengetahuan penderita hipertensi mengenai faktor resiko stroke.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “bagaimana gambaran tingkat pengetahuan penderita Hipertensi mengenai faktor resiko Stroke di Desa Cimanggung Puskesmas Cimanggung?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penderita hipertensi mengenai faktor resiko stroke di Desa Cimanggung Puskesmas Cimanggung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik penderita hipertensi berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita hipertensi mengenai faktor resiko stroke
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pencegahan terjadinya stroke terhadap penderita hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Manfaat penelitian untuk masyarakat adalah menambah informasi dan pengetahuan tentang faktor resiko stroke sehingga dapat menggali gejala-gejala dini dari stroke dan mencegah terjadinya stroke.
2. Manfaat penelitian ini untuk institusi kesehatan adalah untuk mengajak penderita hipertensi mencegah faktor resiko stroke dengan menerapkan pola hidup sehat.

1.4.2 Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran untuk peneliti selanjutnya dalam menganalisis tingkat pengetahuan penderita hipertensi mengenai faktor resiko stroke.